

Peran Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) Memanfaatkan kebijakan Sistem Informasi Pasar Kerja (SIPK) 2024

The role of the Indonesian Employers' Association (APINDO) in utilizing the 2024 Labor Market Information System (SIPK) policy

Imron Natsir

Univeristas PTIQ Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Lebak Bulus Raya No.2, RT.2/RW.2, Lb. Bulus, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12440

Korespodensi email : imronnatsir@ptiq.ac.id

Article History:

Received: Mei 27, 2024;

Revised: Juni 12, 2024;

Accepted: Juni 28, 2024;

Published: Juni 30, 2024

Keywords: Peran APINDO, Kebijakan Sistem Informasi Pasar Kerja, Pasar Tenaga kerja, Strategi perekrutan tenaga kerja

Abstract: *The Indonesian Employers Association (APINDO) plays a crucial role in addressing the gap between workforce supply and industrial demand. This study explores how APINDO leverages the Labor Market Information System (SIPK) to align human resources with industry needs, thereby enhancing employment rates and improving the efficiency of the labor market. The SIPK provides comprehensive data on labor market trends, job vacancies, and skill requirements, enabling employers to make informed decisions about hiring and training. Through interviews with key stakeholders and analysis of SIPK data, this research highlights the effectiveness of APINDO's strategies in optimizing human resource absorption. The findings indicate that APINDO's utilization of SIPK not only bridges the gap between job seekers and employers but also contributes to the development of a more responsive and adaptive workforce, meeting the evolving needs of industries in Indonesia. The study concludes with recommendations for enhancing the SIPK platform and expanding APINDO's initiatives to further support the alignment of labor supply and demand.*

Abstrak. Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) memainkan peran penting dalam mengatasi kesenjangan antara pasokan tenaga kerja dan permintaan industri. Studi ini mengeksplorasi bagaimana APINDO memanfaatkan Sistem Informasi Pasar Tenaga Kerja (SIPK) untuk menyelaraskan sumber daya manusia dengan kebutuhan industri, sehingga meningkatkan tingkat pekerjaan dan meningkatkan efisiensi pasar tenaga kerja. SIPK menyediakan data komprehensif tentang tren pasar tenaga kerja, lowongan pekerjaan, dan persyaratan keterampilan, memungkinkan pengusaha untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang perekrutan dan pelatihan. Melalui wawancara dengan pemangku kepentingan utama dan analisis data SIPK, penelitian ini menyoroti efektivitas strategi APINDO dalam mengoptimalkan penyerapan sumber daya manusia. Temuan menunjukkan bahwa pemanfaatan SIPK oleh APINDO tidak hanya menjembatani kesenjangan antara pencari kerja dan pemberi kerja, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan tenaga kerja yang lebih responsif dan adaptif, memenuhi kebutuhan industri yang terus berkembang di Indonesia. Studi ini diakhiri dengan rekomendasi untuk meningkatkan platform SIPK dan memperluas inisiatif APINDO untuk lebih mendukung penyaluran dan permintaan tenaga kerja.

Kata kunci: Peran APINDO, Kebijakan Sistem Informasi Pasar Kerja, Pasar Tenaga kerja, Strategi perekrutan tenaga kerja

1. PENDAHULUAN

Kementerian Ketenagakerjaan telah merilis Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) Nomor 5 Tahun 2024 mengenai Sistem Informasi Pasar Kerja (SIPK) dengan tujuan untuk membangun SIPK yang terkini dan komprehensif. Hal ini bertujuan untuk

* Imron Natsir, imronnatsir@ptiq.ac.id

menggambarkan struktur tenaga kerja, karakteristik tenaga kerja, persediaan, dan kebutuhan tenaga kerja dalam acara Rakor SIPK dan *Kickoff Project Labor Market and Skills System Transformation for Labor Market Flexibility* (LISTRAF-2024) di Jakarta. Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) akan memanfaatkan Sistem Informasi Pasar Kerja (SIPK) untuk merekrut sumber daya manusia (SDM) yang sesuai dengan kebutuhan industri. Melalui SIPK, pengusaha dapat memperoleh pekerja dengan kualifikasi yang tepat dan mengurangi ketidaksesuaian antara kualifikasi pekerja dan kebutuhan industri. Di tengah era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, permintaan industri terhadap SDM yang terampil dan sesuai dengan kebutuhan semakin mendesak. APINDO memiliki peran strategis dalam memanfaatkan SIPK guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri.



Komite Bidang Ketenagakerjaan APINDO hadir dalam acara Rakor SIPK dan *Kickoff Project LISTRAF*-Hotel Pullman Central Park Jakarta 08/07/2024

Artikel ini membahas peran yang dimainkan oleh Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) dalam memanfaatkan Sistem Informasi Pasar Kerja (SIPK) permanaker No.5 tahun 2024 untuk menyerap Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan kebutuhan industri. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis peran yang dimainkan oleh APINDO dalam memanfaatkan SIPK untuk merekrut tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Artikel ini juga membahas efektivitas Sistem Informasi Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SIPK) dalam mendukung Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) dalam merekrut tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan industri, serta hambatan yang dihadapi oleh APINDO dalam menerapkan SIPK. Selain itu, pembahasan juga mencakup strategi optimalisasi SIPK untuk meningkatkan kesesuaian antara tenaga kerja dan kebutuhan industri,

serta tantangan dan dampak penggunaan SIPK oleh APINDO dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja di sektor industri.

3. METODOLOGI

Pendekatan metodologi penelitian yang diterapkan adalah dengan metode kualitatif dengan sumber data yang dimanfaatkan meliputi data sekunder dari laporan APINDO, data SIPK 2024, artikel ilmiah, berita media massa dan hasil diskusi dengan anggota APINDO. Teknik Pengumpulan data yang dipergunakan mencakup studi dokumen serta analisis data SIPK. Adapun teknik Analisis data yang digunakan meliputi analisis konten untuk data kualitatif.

2. HASIL

APINDO mewakili kepentingan pengusaha di Indonesia, menyuarakan aspirasi dan memberikan solusi. Organisasi ini terdiri dari berbagai perusahaan industri di Indonesia. APINDO berupaya mempengaruhi kebijakan pemerintah dan mempromosikan kepentingan anggotanya. APINDO menjalin kemitraan untuk mendukung pengembangan bisnis di Indonesia. Program dan inisiatif APINDO meningkatkan kapasitas pengusaha Indonesia.

Sistem Informasi Pasar Kerja (SIPK) adalah sebuah platform yang menyediakan informasi mengenai pasar kerja, termasuk data mengenai ketersediaan tenaga kerja, kebutuhan industri, serta tren dan perkembangan pasar kerja. SIPK dirancang untuk memfasilitasi pertemuan antara pencari kerja dan pemberi kerja, sehingga dapat mengurangi kesenjangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja.

Studi sebelumnya mengevaluasi penelitian atau artikel yang relevan mengenai peran asosiasi pengusaha dan pemanfaatan sistem informasi dalam domain ketenagakerjaan sebagai berikut:

1. Peran Asosiasi Pengusaha.

- a) Asosiasi pengusaha mampu memperkuat hak kepemilikan, memfasilitasi koordinasi secara vertikal maupun horizontal, mengurangi biaya informasi, serta meningkatkan pelatihan karyawan. Kesuksesan asosiasi ini bergantung pada struktur organisasi yang solid dan tekanan dari pasar serta pemerintah (**Doner & Schneider, 2000**)
- b) Asosiasi bisnis di Inggris menunjukkan bahwa asosiasi menyediakan solusi untuk permasalahan aksi bersama melalui layanan yang dipilih dengan cermat dan manfaat bersama. Walaupun terjadi fragmentasi, asosiasi tersebut tetap stabil dari masa ke masa (**Bennett, 1998**)

- c) Keanggotaan dalam asosiasi bisnis, khususnya bagi usaha kecil dan menengah (UKM), didorong oleh manfaat politik dan ekonomi yang diberikan oleh asosiasi tersebut (**Wilts & Meyer, 2005**)

2. Penggunaan Sistem Informasi dalam Ketenagakerjaan.

- a) Sistem informasi (IS) penting untuk produktivitas karyawan dan keputusan manajerial melalui analisis data yang lebih baik. IS strategis meningkatkan efektivitas organisasi dan peran fungsional sumber daya manusia. (**Ward, 1987**)
- b) Inovasi dalam penggunaan teknologi informasi di antara organisasi sangat penting untuk kelangsungan hidup dan kesuksesan kompetitif. Inovasi IS dapat mendukung administrasi bisnis dan teknologi inti perusahaan (**Swanson, 1994**)
- c) Penggunaan teknologi informasi dalam fungsi sumber daya manusia telah mengubah peran dan efektivitas HR, menjadikannya lebih strategis dan teknis dalam mendukung perubahan organisasi (**Haines & Lafleur, 2008**)

4. DISKUSI

4.1. Peran Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)

Peran Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) dalam Pemanfaatan Sistem Informasi Pekerja (SIPK) sangat penting dalam mendukung efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan data karyawan. APINDO berperan sebagai mediator antara perusahaan dan pemerintah dalam implementasi SIPK dengan poin-poin sebagai berikut :

1. Menjembatani Kebutuhan Industri dengan Tenaga Kerja

APINDO memiliki jaringan yang luas dengan berbagai perusahaan di berbagai sektor industri. Dengan memanfaatkan SIPK, APINDO dapat membantu anggotanya untuk menemukan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Hal ini tidak hanya membantu perusahaan untuk mendapatkan tenaga kerja yang tepat, tetapi juga membantu pencari kerja untuk menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan mereka.

2. Mengidentifikasi Kebutuhan Pelatihan dan Pendidikan

Melalui data yang tersedia di SIPK, APINDO dapat mengidentifikasi tren dan kebutuhan industri dalam hal keterampilan dan kompetensi tenaga kerja. Informasi ini dapat digunakan untuk bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan dalam mengembangkan program yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan demikian, lulusan yang dihasilkan akan lebih siap untuk memasuki dunia kerja dan memenuhi kebutuhan industri.

3. Advokasi Kebijakan

APINDO dapat menggunakan data dari SIPK untuk melakukan advokasi kebijakan yang mendukung pengembangan tenaga kerja. Data ini dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi kepada pemerintah mengenai kebijakan ketenagakerjaan, pendidikan, dan pelatihan yang perlu dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan industri. Dengan demikian, kebijakan yang dihasilkan akan lebih tepat sasaran dan efektif dalam mendukung pengembangan SDM.

4. Fasilitasi Proses Rekrutmen

SIPK memungkinkan proses rekrutmen menjadi lebih efisien dan efektif. APINDO dapat memanfaatkan SIPK untuk memfasilitasi proses rekrutmen bagi anggotanya, mulai dari pemasangan iklan lowongan kerja, penyaringan kandidat, hingga seleksi akhir. Dengan menggunakan SIPK, proses rekrutmen dapat dilakukan dengan lebih cepat dan biaya yang lebih rendah, serta memastikan bahwa kandidat yang terpilih memiliki kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan industri.

4.2. Manfaat bagi Industri dan Tenaga Kerja.

Pemanfaatan SIPK oleh APINDO memberikan manfaat yang signifikan baik bagi industri maupun tenaga kerja. Bagi industri, SIPK membantu memastikan bahwa mereka mendapatkan tenaga kerja yang tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing. Bagi tenaga kerja, SIPK memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi lowongan kerja dan kesempatan pelatihan, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan dan karir mereka dengan lebih baik. SIPK adalah alat penting bagi APINDO dalam mengelola informasi pasar kerja. Sistem ini memberikan manfaat signifikan bagi pengusaha, di antaranya:

1. Peningkatan Efisiensi Rekrutmen.

SIPK memungkinkan pengusaha mengakses data pekerja secara real-time, sehingga proses rekrutmen menjadi lebih cepat dan efisien. Hal ini mengurangi waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk menemukan kandidat yang tepat (Sulistiani & Nursaeni, 2022)

2. Penyesuaian Kualifikasi dengan Kebutuhan Industri.

Melalui SIPK, APINDO dapat mengidentifikasi kebutuhan spesifik industri dan mencocokkannya dengan kualifikasi calon pekerja. Ini membantu mengurangi ketidakcocokan kualifikasi dan memastikan pekerja memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan industri (Pananginan, Liando, & Pangemanan, 2023)

3. Peningkatan Transparansi dan Akses Informasi

SIPK meningkatkan transparansi dalam pasar kerja dengan menyediakan informasi yang mudah diakses oleh pengusaha dan pencari kerja. Ini memungkinkan proses rekrutmen yang lebih adil dan terbuka (Herdian, 2022)

4. *Optimalisasi Sumber Daya.*

Dengan SIPK, APINDO dapat mengelola dan mendistribusikan informasi tentang lowongan pekerjaan dan pencari kerja secara optimal. Ini memungkinkan alokasi sumber daya manusia yang lebih baik sesuai dengan permintaan industri (Setiawan & Paris, 2022)

4.3. Implementasi SIPK dalam Industri

APINDO dapat menerapkan SIPK dalam berbagai cara untuk memaksimalkan penyerapan SDM:

1. *Pelatihan dan Pengembangan.*

APINDO dapat menggunakan data dari SIPK untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan pekerja. Dengan demikian, program pelatihan dapat disesuaikan untuk meningkatkan keterampilan pekerja sesuai dengan kebutuhan industri (Taufiq et al., 2021)

2. *Kerjasama dengan Institusi Pendidikan.*

Data dari SIPK dapat membantu APINDO menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan untuk memastikan kurikulum yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan industri. Ini akan menghasilkan lulusan yang siap kerja dan memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh industri (Arifin, 2012).

3. *Penyesuaian Kebijakan.*

Informasi dari SIPK dapat digunakan oleh APINDO untuk mempengaruhi kebijakan ketenagakerjaan dan pendidikan, memastikan bahwa regulasi yang ada mendukung kebutuhan nyata industri dan memfasilitasi penyerapan tenaga kerja yang lebih baik (Rachmawati & Hidayati, 2023).

Keberadaan SIPK juga menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan terkait ketenagakerjaan, seperti pembaruan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), serta program pelatihan dan pemagangan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas nasional dan mempersiapkan tenaga kerja yang lebih adaptif terhadap perkembangan industry.

4. *Optimalisasi Peran APINDO*

APINDO berperan penting dalam akselerasi digitalisasi informasi pasar kerja. Dengan adanya SIPK, APINDO dapat mengintegrasikan data industri untuk membantu pelaksanaan pendidikan dan pelatihan vokasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Digitalisasi ini memungkinkan penyesuaian yang lebih baik antara keahlian tenaga kerja dan kebutuhan industri, sehingga mengurangi ketidakcocokan keterampilan (*skill mismatch*) yang sering terjadi di pasar kerja.

5.Strategi Nasional dan Peran KADIN

Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) telah menetapkan lima strategi nasional untuk mengembangkan SIPK. Salah satunya adalah memperkuat peran Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi. SIPK yang optimal dan terintegrasi dengan data industri akan membantu KADIN dalam menyiapkan tenaga kerja yang siap terserap oleh industry.

Pengembangan SIPK bertujuan untuk mengakomodir pertumbuhan angkatan kerja dan menjawab perkembangan dunia ketenagakerjaan. SIPK ini diharapkan dapat membantu dalam perencanaan tenaga kerja yang baik, mengurangi *mismatch* keterampilan, dan memfasilitasi kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, dan lembaga pendidikan untuk mendukung penyerapan tenaga kerja yang lebih efektif.

4.5.Kendala dan Tantangan.

Salah satu potensi kendala yang dihadapi APINDO dalam memanfaatkan Sistem Informasi Pengelolaan Keanggotaan (SIPK) adalah kurangnya kesadaran anggota terkait manfaat dan cara penggunaan SIPK. Anggota mungkin belum sepenuhnya memahami potensi SIPK dalam memudahkan proses administrasi keanggotaan dan mendukung aktivitas organisasi. Sebagai contoh, beberapa anggota mungkin masih lebih nyaman dengan metode manual dalam melakukan registrasi keanggotaan daripada menggunakan platform digital seperti SIPK.

Tantangan lain yang dihadapi APINDO adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam mengelola dan mengoptimalkan SIPK. Diperlukan tenaga ahli yang mampu memahami teknologi informasi dan kebutuhan organisasi untuk dapat memaksimalkan manfaat dari SIPK. Misalnya, pelatihan reguler dan pengembangan keterampilan bagi staf APINDO dapat membantu mengatasi tantangan ini.

Selain itu, integrasi SIPK dengan sistem yang sudah ada di APINDO juga menjadi tantangan tersendiri. Proses integrasi yang kompleks dan memerlukan koordinasi yang baik antar departemen dapat menjadi hambatan dalam implementasi SIPK secara menyeluruh.

Sebagai upaya mengatasi hal ini, APINDO perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap infrastruktur teknologi yang dimiliki dan memastikan kompatibilitas antara SIPK dan sistem lain yang digunakan.

Dengan kesadaran yang ditingkatkan, peningkatan sumber daya manusia yang terampil, dan integrasi sistem yang baik, APINDO dapat mengatasi kendala dan tantangan dalam memanfaatkan SIPK secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

APINDO menggunakan SIPK untuk mengurangi kesenjangan tenaga kerja, mendukung pengembangan SDM, dan meningkatkan produktivitas industri di Indonesia. Dengan teknologi informasi, APINDO memastikan pengusaha mendapatkan pekerja dengan keterampilan relevan. Pemanfaatan SIPK penting untuk efisiensi penyerapan SDM sesuai kebutuhan industri. APINDO membantu mengoptimalkan peran KADIN dan mendukung kebijakan ketenagakerjaan. APINDO ingin menciptakan tenaga kerja sesuai kebutuhan industri melalui SIPK 2024, untuk meningkatkan produktivitas industri dan mengurangi ketidakcocokan keterampilan.

1. APINDO: Workshop dan pelatihan rutin anggotanya memanfaatkan platform SIPK. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri dari data SIPK. Kemitraan dengan platform online dan pihak terkait untuk meningkatkan visibilitas SIPK.

2. Pemerintah: Mendorong kebijakan penggunaan SIPK dengan insentif atau bantuan di perusahaan. Program peningkatan literasi digital bagi pengusaha dan pencari kerja. Menjamin infrastruktur digital dan akses internet yang memadai di seluruh wilayah.

3. Pihak Terkait Lainnya: Perusahaan teknologi berkolaborasi dengan SIPK dalam pengembangan fitur baru. Lembaga pendidikan bekerja sama untuk program sesuai dengan kebutuhan industri dari data SIPK. LSM terlibat dalam kampanye penyuluhan tentang manfaat SIPK.

Meningkatkan penggunaan SIPK 2024 untuk kebutuhan industri memerlukan kolaborasi yang kuat antara APINDO, pemerintah, dan pihak terkait lainnya. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan tenaga kerja yang kompeten dan meningkatkan produktivitas industri secara keseluruhan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh syukur, peran APINDO dalam memanfaatkan SIPK 2024 untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi rekrutmen di Indonesia. SIPK 2024 menjadi alat berharga menghubungkan pencari kerja dengan peluang sesuai dan memberikan data akurat bagi perusahaan. APINDO telah mengoptimalkan penggunaan SIPK untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja Indonesia.

Oleh karena itu kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Ketua Umum APINDO, Ketua bidang Ketenagakerjaan, dan seluruh anggota APINDO yang telah berpartisipasi, Kementerian Ketenagakerjaan dan Serikat Pekerja. Semoga kerjasama ini terus memperkuat ekosistem ketenagakerjaan di Indonesia untuk kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- APINDO. (2023). Tentang kami. Diakses dari laman <https://www.APINDO.or.id>
- Bennett, R. (1998). Business associations and their potential to contribute to economic development: Reexploring an interface between the state and market. "Environment and Planning A", 30, 1367-1387. <https://doi.org/10.1068/a301367>
- Doner, R., & Schneider, B. (2000). Business associations and economic development: Why some associations contribute more than others. "Business and Politics", 2, 261-288. <https://doi.org/10.2202/1469-3569.1011>
- Haines, V., & Lafleur, G. (2008). Information technology usage and human resource roles and effectiveness. "Human Resource Management", 47, 525-540. <https://doi.org/10.1002/HRM.20230>
- Hukumonline.com. Kemnaker beberkan 5 strategi nasional sistem informasi pasar kerja. Diakses dari laman <https://www.hukumonline.com>
- Info Publik. (2024). Kemnaker luncurkan Permenaker 5 Tahun 2024 tentang SIPK. Diakses dari laman InfoPublik - Kemnaker Luncurkan Permenaker 5 Tahun 2024 tentang SIPK
- Kaltimtoday.co. Akselerasi digitalisasi informasi pasar kerja solusi menjembatani skill tenaga kerja dan kebutuhan industri. Diakses dari laman <https://kaltimtoday.co/i>
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2022). Sistem Informasi Pasar Kerja (SIPK). Diakses dari <https://www.kemnaker.go.id>
- Kemnaker.go.id. (2022). Terus kembangkan sistem informasi pasar kerja. Diakses dari laman <https://kemnaker.go.id/berita/kemnaker>
- Kilaskementerian.kompas.com. Lewat sistem informasi pasar kerja nasional, Kemenaker optimis penuhi permintaan tenaga kerja. Diakses dari laman <https://kilaskementerian.kompas.com>

- Swanson, E. (1994). Information systems innovation among organizations. "Management Science", 40, 1069-1092. <https://doi.org/10.1287/MNSC.40.9.1069>
- Ward, J. (1987). Integrating information systems into business strategies. "Long Range Planning", 20, 19-29. [https://doi.org/10.1016/0024-6301\(87\)90068-9](https://doi.org/10.1016/0024-6301(87)90068-9)
- Wilts, A., & Meyer, M. (2005). Small firm membership in national trade associations. "Journal of Public Affairs", 5, 176-185. <https://doi.org/10.1002/PA.12>
- World Bank. (2021). Skills and jobs: Lessons learned and options for Indonesia. Diakses dari laman <https://www.worldbank.org>